

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Penyakit ini secara umum memiliki gejala gangguan pernapasan akut sesak napas, batuk dan demam. Kasus yang berat pada penyakit ini dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut, pneumonia, gagal ginjal, dan bahkan bisa sampai kematian. Kasus penyakit ini pertama kali dilaporkan oleh WHO (*World Health Organization*) *China Country Office* di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada Desember 2020. Data epidemiologi awal menunjukkan 66% pasien berkaitan dengan satu *live market* atau *seafood* di Kota Wuhan.¹

Penyebaran dari penyakit akibat virus ini meluas ke berbagai provinsi di Cina dan seluruh negara di dunia dengan episentrum yang berubah-ubah seperti Amerika Serikat, Italia, Brazil, Inggris, India, dan Asia Tenggara.² Kasus konfirmasi Covid-19 pertama di Indonesia diumumkan pada 2 Maret 2020 di Kota Jakarta dan menyebar ke provinsi lainnya.³ Kasus konfirmasi Covid-19 di Sumatera Barat sendiri pertama kali diumumkan pada 26 Maret 2020.⁴ WHO akhirnya menetapkan *outbreak* penyakit pernapasan Covid-19 ini sebagai pandemi pada 11 Maret 2020.⁵

Data WHO hingga Maret 2022 menunjukkan sudah terdapat 462 juta kasus konfirmasi Covid-19 yang tersebar di berbagai negara di dunia. Amerika Serikat dilaporkan sebagai negara yang memiliki kasus tertinggi yaitu mencapai 78 juta kasus. Angka kematian akibat penyakit ini telah mencapai 6 juta kasus (1.3%).⁶ Indonesia telah mencatat 5,9 juta kasus konfirmasi dengan angka kematiannya sebanyak 153.411 kasus (2.6%).⁷ Data kasus konfirmasi di Sumatera Barat hingga Maret 2022 sudah mencapai 102.857 kasus dengan angka kematian sebanyak 2.294 kasus (2,2%).⁸

Covid-19 ditularkan dari manusia yang terinfeksi ke manusia lain melalui *droplet* (percikan air liur) yang dihasilkan saat batuk, bersin, atau menghembuskan napas.^{1,9} Orang yang terinfeksi SARS-CoV-2 dapat menunjukkan klinis yang berbeda-beda diantaranya tanpa gejala, kasus ringan, kasus sedang, kasus berat, dan

kasus kritis. Gejala yang dapat ditemukan dari pasien Covid-19 ini adalah demam, batuk, sesak napas, nyeri dada, anosmia, ageusia, diare, mialgia, dan *malaise*.¹⁰ Jenis kelamin laki-laki, usia lebih tua, hipertensi, penyakit kardiovaskular, diabetes melitus tipe 2, dan penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) merupakan kondisi yang dapat memperberat kondisi pasien.¹¹

Kasus Covid-19 dengan gejala berat ditandai dengan adanya tanda klinis pneumonia ditambah frekuensi napas lebih dari 30 x/menit, *distress* pernapasan berat, atau SpO₂ dibawah 93%. Kasus kritis Covid-19 merupakan kasus yang disertai dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), sepsis, syok sepsis, atau gagal organ lain. Terapi utama dalam kasus pasien Covid-19 dengan gejala berat dan kritis untuk saat ini adalah perawatan suportif yang agresif dan intensif di *Intensive Care Unit* (ICU).¹² Salah satu fasilitas yang diperlukan pada pasien ini adalah bantuan ventilator (ventilasi mekanik).¹

Ventilator merupakan alat yang dapat membantu kerja otot pernapasan pada kondisi pasien gagal napas.¹³ Sebuah penelitian di Cina menemukan bahwa 14 % dari pasien tekonfirmasi Covid-19 jatuh ke kondisi berat dan kritis di ICU dengan 71% diantaranya membutuhkan bantuan ventilator.¹² Pemeriksaan laboratorium pasien ICU juga menunjukkan jumlah leukosit normal atau berkurang dan limfopenia.¹⁰ Pemakaian dari ventilator akan sangat mempengaruhi luaran pasien. Sebuah penelitian di Italia menunjukkan 67% pasien kritis di ICU meninggal, 24% tetap kritis, dan 9,5% keluar dari ICU.¹⁴ Rata-rata lama rawatan pasien dengan ventilator di ICU adalah 10 hari.¹¹

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ventilator merupakan salah satu fasilitas ICU yang sangat diperlukan dalam penanganan pasien Covid-19 dengan kasus berat dan kritis. Jumlah kasus berat dan kritis yang meningkat sebanding dengan kebutuhan akan fasilitas ICU dan ventilator yang meningkat tajam.¹⁵ Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai karakteristik pasien Covid-19 yang membutuhkan ventilator di ICU. Peneliti memilih RSUP Dr. M. Djamil Padang sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu rumah sakit rujukan Covid-19 yang memiliki ruangan ICU khusus Covid-19.¹⁶

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana karakteristik pasien Covid-19 yang membutuhkan ventilator di *Intensive Care Unit (ICU)* RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien Covid-19 yang membutuhkan ventilator di *Intensive Care Unit (ICU)* RSUP M. Djamil tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik demografi pasien Covid-19 yang membutuhkan ventilator di ICU RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan usia, jenis kelamin, dan penyakit komorbid.
2. Mengetahui gejala klinis pasien Covid-19 yang membutuhkan ventilator di ICU RSUP Dr. M. Djamil Padang.
3. Mengetahui hasil laboratorium pasien Covid-19 yang membutuhkan ventilator di ICU RSUP Dr. M. Djamil Padang yang mencakup darah rutin, analisis gas darah, hemostasis, kimia klinik, dan *marker* inflamasi.
4. Mengetahui karakteristik luaran pasien Covid-19 yang membutuhkan ventilator di ICU RSUP Dr. M. Djamil Padang yang mencakup lama pemakaian ventilator, lama rawat di ICU, dan kondisi pasien saat keluar ICU.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta pengalaman penelitian tentang karakteristik pasien Covid-19 yang membutuhkan ventilator di ICU serta dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Instansi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi klinisi rumah sakit dalam mengetahui karakteristik pasien yang membutuhkan ventilator di ICU.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pasien Covid-19 yang membutuhkan ventilator di ICU agar mewaspadai gejalanya dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran Covid-19.

